

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 03 No. 05 Bulan Mei Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

PERAN GURU DALAM PENANAMAN AKIDAH ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Nurmayani¹, Alia Fatia Zahra Olii², Dina Aulia³, Berta Arista Br Damanik⁴,
Ade Irma⁵, Alisah Amanda⁶**

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Surel : nurmayani.111161@gmail.com

ABSTRACT

This study uses observation, interviews, and documentation to explain how elementary school students learn Islamic beliefs. The research subjects consist of lower grade students and Islamic Religious Education (IRE) teachers at SD Pelangi. The findings show that simple habits, role models from parents and teachers, and repetition in daily activities are more effective in instilling beliefs. However, differences in children's characters and inconsistencies in religious education between home and school are major challenges. This study emphasizes the importance of cooperation between families and schools in strengthening children's moral development from an early age.

Keywords: *Islamic faith, elementary school, habit formation, religious education*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjelaskan cara siswa sekolah dasar mempelajari akidah Islam. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas rendah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Pelangi. Temuan menunjukkan bahwa kebiasaan sederhana, teladan dari orang tua dan guru, serta pengulangan dalam aktivitas harian lebih efektif dalam menanamkan akidah. Namun, perbedaan karakter anak dan ketidakkonsistenan pendidikan akidah antara rumah dan sekolah menjadi tantangan utama. Penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam memperkuat pembentukan moral anak sejak usia dini.

Kata kunci: *akidah Islam, sekolah dasar, pembiasaan, pendidikan agama*

Copyright (c) 2025 Nurmayani¹, Alia Fatia Zahra
Olii², Dina Aulia³, Berta Arista Br Damanik⁴, Ade
Irma⁵, Alisah Amanda⁶

✉ Corresponding author :

Email : alisahamanda.1243311045@mhs.unimed.ac.id

HP : -

Received 13 Mar 2025, Accepted 22 Apr 2025, Published 01 Mei 2025

PENDAHULUAN

Akidah Islam merupakan fondasi utama dalam seluruh aspek kehidupan umat Muslim. Secara etimologis, kata akidah berasal dari ‘aqada yang berarti mengikat atau membenamkan keyakinan dalam hati. Dalam konteks Islam, akidah berarti keyakinan yang kuat dan tidak goyah terhadap kebenaran ajaran Islam, yang tercermin dalam enam rukun iman: percaya kepada Allah, malaikat, kitab suci-Nya, rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar. Akidah menjadi dasar bagi ibadah, moral, dan perilaku sehari-hari seorang Muslim.

Untuk anak sekolah dasar, pemahaman akidah sangat penting dalam membentuk karakter dan jati diri mereka. Masa kanak-kanak adalah periode emas dalam perkembangan pribadi, di mana nilai-nilai agama yang ditanamkan akan melekat kuat dan membentuk dasar perilaku hingga dewasa. Anak yang sejak dini terbiasa dengan nilai akidah, seperti berdoa, mengingat Allah dalam aktivitas sehari-hari, dan mencontoh perilaku baik, akan berkembang menjadi pribadi yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, jika kesempatan ini terlewat, anak rentan terpengaruh oleh budaya modern dan globalisasi yang dapat melemahkan identitas keagamaannya.

Dalam pendidikan formal, akidah diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, kenyataannya pembelajaran ini sering bersifat teoritis, hanya menitikberatkan pada hafalan rukun iman dan doa tanpa pemahaman yang mendalam. Hal ini berisiko membuat siswa hanya mengenal akidah sebagai pengetahuan semata, bukan sebagai pedoman hidup yang tercermin dalam sikap dan kebiasaan sehari-hari.

Tantangan lain adalah perbedaan karakter siswa, seperti beberapa yang mudah menangis, sulit diatur, atau suka mencari perhatian. Hal ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, sabar, dan penuh

keteladanan. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya keselarasan pendidikan akidah antara rumah dan sekolah menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Keluarga juga memegang peran utama dalam pembentukan akidah anak. Pendidikan utama berasal dari rumah melalui contoh yang diberikan orang tua. Sikap dan kebiasaan orang tua akan diikuti dan diinternalisasi oleh anak. Oleh karena itu, peran guru di sekolah perlu diselaraskan dengan peran orang tua agar penanaman akidah lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada praktik penanaman akidah Islam di sekolah dasar dengan tujuan untuk mengetahui: (1) tingkat pemahaman siswa mengenai akidah, khususnya rukun iman; (2) bagaimana sikap mereka dalam menerapkan nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi maupun menghambat pembinaan akidah di sekolah dan rumah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran lengkap tentang kondisi penanaman akidah pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkuat akidah anak sejak dini, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses penanaman akidah Islam pada siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SD Pelangi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama dan siswa kelas rendah sebagai objek

pengamatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung dengan mengamati aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, terutama terkait kebiasaan berdoa, pengucapan bismillah sebelum memulai kegiatan, dan alhamdulillah setelah selesai. Selain itu, peneliti juga mencatat cara guru menangani berbagai karakter siswa, mulai dari yang mudah menangis, sulit diatur, hingga yang aktif mencari perhatian.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, Ibu Indra Mulyani, untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang strategi penanaman akidah, tantangan yang dihadapi, serta peran keluarga dalam membimbing anak sejak dini. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi jawaban secara lebih luas sesuai kebutuhan.

Dokumentasi yang digunakan berasal dari buku teks Pendidikan Agama Islam, catatan kegiatan belajar, dan foto-foto aktivitas siswa di kelas. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami, dan akhirnya kesimpulan diambil berdasarkan pola yang ditemukan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti

menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SD Pelangi menunjukkan bahwa penanaman akidah Islam pada siswa sekolah dasar dilakukan dengan berbagai strategi yang menekankan kebiasaan, keteladanan, dan pendekatan personal terhadap masing-masing anak. Dari hasil observasi kelas terlihat bahwa guru secara rutin membiasakan siswa memulai kegiatan dengan doa bersama, mengucapkan bismillah sebelum aktivitas, dan membaca alhamdulillah setelah selesai. Kebiasaan sederhana ini menjadi cara efektif untuk menanamkan kesadaran anak terhadap kehadiran Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari.

Observasi juga mengungkap adanya perbedaan karakter siswa yang cukup mencolok. Sebagian anak patuh dan mudah diarahkan, sementara yang lain emosional, mudah menangis, atau sulit dikendalikan. Untuk menghadapi keadaan ini, guru menerapkan strategi tarik ulur, yakni menegur ketika anak berperilaku tidak sesuai, memberi jeda waktu, lalu kembali membimbing dengan nasihat lembut. Pendekatan ini membantu anak menerima arahan tanpa merasa tertekan dan menjaga suasana kelas tetap kondusif.

Wawancara dengan guru PAI, Ibu Indra Mulyani, menguatkan temuan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa penanaman akidah idealnya dimulai sejak anak masih dalam kandungan, di mana sikap dan ucapan orang tua selama masa kehamilan memengaruhi

perkembangan jiwa anak. Setelah lahir, pembiasaan religius dilanjutkan dengan doa, dzikir sederhana, serta perilaku baik sebagai teladan. Guru menegaskan bahwa keluarga memegang peran utama dalam menanamkan akidah, sementara sekolah memperkuat melalui pelajaran formal dan kegiatan kebiasaan di kelas.

Dari aspek dokumentasi, buku ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah menyajikan materi akidah secara bertahap, mulai dari pengenalan rukun iman hingga doa harian. Media sederhana seperti tabel rukun iman dan gambar tokoh membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah. Foto-foto kegiatan menunjukkan bahwa siswa terbiasa mengikuti doa bersama secara rutin sehingga nilai akidah benar-benar tereinternalisasi lewat aktivitas harian tersebut.

Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penanaman akidah pada anak sejak dini lebih berhasil jika melalui kebiasaan dan keteladanan, bukan hanya pengajaran konsep secara kognitif (Indrawan & Alim, 2022). Contoh nyata dari guru dan orang tua sangat penting karena anak usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat sehari-hari. Selain itu, penelitian menegaskan bahwa kesinambungan pendidikan antara rumah dan sekolah sangat menentukan suksesnya pembinaan akidah, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat dkk. (2022) bahwa keluarga adalah pusat pendidikan utama yang harus bersinergi dengan sekolah.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, terutama perbedaan karakter siswa yang mengharuskan guru menyesuaikan pendekatan. Anak-anak yang emosional membutuhkan perhatian lebih dibanding yang tenang dan patuh. Selain itu,

keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua menjadi hambatan yang masih sering dihadapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman akidah tidak bisa hanya diandalkan pada guru, tetapi harus melibatkan kerja sama erat dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Pelangi, dapat disimpulkan bahwa penanaman akidah Islam pada siswa sekolah dasar lebih berhasil jika dilakukan melalui kebiasaan sederhana, keteladanan, dan pendekatan yang menyesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Kebiasaan seperti doa harian, mengucapkan bismillah sebelum memulai kegiatan, dan alhamdulillah setelah selesai membantu siswa menginternalisasi nilai akidah sejak dini dengan cara yang mudah dipahami.

Peran guru sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak menggunakan strategi yang sabar dan inovatif, seperti metode tarik ulur, agar siswa dapat menerima arahan tanpa merasa tertekan. Namun, peran keluarga tetap menjadi faktor utama karena pendidikan akidah paling awal dan mendalam diperoleh dari contoh yang diberikan orang tua di rumah.

Hambatan utama dalam proses penanaman akidah adalah perbedaan karakter siswa dan kurangnya keterpaduan antara pendidikan di sekolah dan rumah. Oleh sebab itu, keberhasilan pembinaan akidah hanya bisa dicapai melalui kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, sehingga anak dapat tumbuh dengan

keyakinan yang kuat, akhlak yang baik, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan agar terus berupaya mengembangkan variasi metode pembelajaran yang selaras dengan karakter dan kebutuhan siswa. Strategi tarik ulur yang telah dijalankan dapat dipertahankan, namun sebaiknya diperkaya dengan pendekatan lain, misalnya melalui metode bercerita, permainan edukatif, maupun pemanfaatan media visual yang mampu menarik perhatian siswa. Selain itu, komunikasi yang lebih intens antara guru dengan orang tua juga penting agar tercipta kesinambungan dalam penanaman nilai akidah, baik di sekolah maupun di rumah.

Kedua, untuk orang tua, diharapkan lebih aktif dalam memberikan teladan dan membiasakan nilai-nilai akidah di lingkungan keluarga. Praktik sederhana seperti membiasakan doa sebelum makan, membaca basmalah sebelum memulai aktivitas, serta mengucapkan hamdalah setelah selesai kegiatan sebaiknya dilakukan secara rutin agar tertanam dalam diri anak. Orang tua juga disarankan menjalin komunikasi yang baik dengan guru PAI untuk mengetahui perkembangan anak sekaligus melanjutkan pembinaan yang dilakukan di sekolah.

Ketiga, untuk sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan media pembelajaran yang lebih memadai guna mendukung pendidikan akidah, seperti buku

cerita islami, poster rukun iman, maupun alat peraga lain yang relevan. Program parenting atau pertemuan rutin dengan orang tua juga perlu diadakan untuk menyamakan persepsi serta strategi dalam menanamkan nilai religius pada anak. Selain itu, kebijakan sekolah dapat diarahkan untuk memperkuat budaya religius, misalnya dengan pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dzikir bersama secara teratur.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih jauh dampak penanaman akidah sejak dini terhadap perkembangan karakter anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kajian yang lebih luas dengan melibatkan sekolah dari latar belakang berbeda juga penting dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dapat dipertimbangkan untuk mengukur efektivitas metode tertentu dalam penanaman akidah di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak SD Pelangi yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Indra Mulyani selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan menjadi narasumber sekaligus memberikan informasi berharga. Peneliti juga berterima kasih kepada para siswa kelas rendah yang terlibat dalam penelitian ini, serta kepala sekolah dan semua pihak yang turut mendukung kelancaran kegiatan penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan akidah Islam di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Nur Effendi, Muhammad; Suriagiri; Mudhiah. (2025). *Development of Islamic Akidah Education in Facing the Era of Society 5.0. Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, pp. 77-93.

Niskaromah; Abdullah; Amalia, P. (2025). *The Effectiveness of Islamic Religious Education in Shaping the Character of Elementary School Students. Zabags International Journal of Education*, 3(1), 39-48.

Idhar, Idhar. (2023). *Konseptualisasi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Penanaman Aqidah. Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 10(2).

Mokh. Iman Firmansyah; Cucu Surahman; Widia Lestari; Silmi Septiani; Muhamad Ridwan Sudaryat. (2023). *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan*

Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 21(1), 46-58.

Utami Ariwibowo; Muhamad Fakhrrur Saifudin. (2025). *Implementasi Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso. Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(3).

Aiman Faiz; Silmi Kapatan Inda Robby; Purwati; Reza Noor Fadilla. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar. Basicedu*, Vol. 5 No. 6.

Ach. Barocky Zaimina. (2023). *Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Society 5.0: Analisis Pustaka Tematik. Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2.